

## MORAL KEKELUARGAAN DALAM FILM ANIME "ONE PIECE: RED" KARYA EIICHIRO ODA

Mayra Azzahra Larasati Haryanto<sup>1</sup>, dan Arief Ruslan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur,

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. [mayraazzahralarasati@gmail.com](mailto:mayraazzahralarasati@gmail.com),

<sup>2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya,  
Petukangan Utara, Jakarta Selatan. [Arief.ruslan@budiluhur.ac.id](mailto:Arief.ruslan@budiluhur.ac.id)

### ABSTRACT

*This Article Examines The Moral Message Of Family In The Anime Film "One Piece: Red". The Film "One Piece: Red" Is A Popular Anime Film Released In 2022. This Film Also Raises The Theme Of Family And The Relationships Between Members Of A Pirate Crew. This Research Uses Roland Barthes Semiotic Analysis To Examine The Moral Message Of Family In The Film "One Piece: Red". Barthes Semiotics Views Signs As Systems Of Meaning That Are Structured And Bound By Certain Rules. The Aim Of This Research Is To Recognize And Analyze The Symbols And Indicators Contained In Films That Show Family Values. This Film Explores The Fundamental Meaning Behind The Images And Narrative Through Roland Barthes Semiotic Technique, Which Distinguishes Between Denotation And Connotation. "One Piece: Red" Continues To Highlight The Value Of Family Members' Support, Sacrifice And Unity. This Film Shows How Family Ties Can Be A Source Of Strength In The Face Of Adversity Through The Nuances Of Its Characters And Plot. This Research Adds To Our Knowledge Of How Popular Anime Can Communicate Important Social And Cultural Values.*

**Keywords:** Moral message, Family, Roland Barthes, Semiotics, Film analysis

### ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang pesan moral kekeluargaan dalam film anime "One Piece: Red". Film "One Piece: Red" merupakan salah satu film anime populer yang dirilis pada tahun 2022. Film ini juga mengangkat tema keluarga dan hubungan antar anggota kru bajak laut. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji pesan moral kekeluargaan dalam film "One Piece: Red". Semiotika Barthes memandang tanda sebagai sistem makna yang terstruktur dan terikat oleh aturan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan menganalisis simbol-simbol dan indikator-indikator yang terdapat dalam film yang menunjukkan nilai-nilai kekeluargaan. Film ini mengeksplorasi makna mendasar di balik gambar dan narasinya melalui teknik semiotika Roland Barthes, yang membedakan antara denotasi dan konotasi. "One Piece: Red" terus menyoroti nilai dukungan, pengorbanan, dan persatuan anggota keluarga. Film ini menunjukkan bagaimana ikatan kekeluargaan dapat menjadi sumber kekuatan dalam

menghadapi kesulitan melalui nuansa karakter dan plotnya. Penelitian ini menambah pengetahuan kita tentang bagaimana anime populer dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang penting.

**Kata Kunci:** Pesan moral, Kekeluargaan, Semiotika, Roland Barthes, Analisis film

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah menghasilkan film-film yang mengandung nilai moral yang baik, yang menampilkan tidak hanya aktor kehidupan nyata tetapi juga banyak dalam bentuk animasi/ kartun. Di Jepang, gaya animasi ini biasanya disebut "anime" (Nofrian & Maisarah, 2024). Dengan penggemar dari segala usia dan seluruh dunia, anime telah berkembang menjadi jenis hiburan dan seni yang sangat populer di Jepang dan sekarang menjadi fenomena global (Budianto, 2015). Anime tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk pandangan dunia, gaya hidup, dan cara seseorang memahami dirinya sendiri (Chen, 2024). Anime juga menjadi media yang menampung nilai-nilai budaya dan moral yang dalam, seperti moral kekeluargaan.

Menurut Lukitoaji (2019), nilai kekeluargaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia yang baik atau buruk, sesuai dengan agama, tradisi, etika, moral, dan budaya yang berlaku di masyarakat tertentu. Menurut Nugraha (2017), moral adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan tindakan manusia ditinjau dari nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Menurut Tika (2018), kekeluargaan berasal dari kata keluarga, yang memiliki pengertian sebagai sebuah komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Moral kekeluargaan adalah sikap dan keyakinan yang menghubungkan anggota keluarga dalam satu budaya. Nilai ini menjadi pedoman bagi tata aturan yang berlaku di dalam keluarga. Selain itu, moral kekeluargaan tidak hanya diterapkan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Anggraeni, 2022).

Salah satu anime terpopuler sepanjang masa adalah "One Piece", karya Eiichiro Oda. Sejak pertama kali diterbitkan sebagai manga pada tahun 1997 dan diadaptasi menjadi serial anime pada tahun 1999, "One Piece" telah menarik perhatian dunia dengan alur ceritanya yang penuh petualangan, karakter yang mendalam, dan tema-tema moral yang kompleks. Dalam anime One Piece, terdapat fokus yang mendalam pada berbagai isu

sosial dan permasalahan dunia nyata. Setiap episodenya menyajikan beragam tantangan yang perlu diperhatikan dengan serius (Amirul Fahmi, 2020).

Dengan lebih dari 1.000 episode anime dan lebih dari 100 volume manga, *One Piece* telah memiliki penggemar yang kuat di seluruh dunia. Anime ini mencapai 1000 episode pada tahun 2021 dan dianggap sebagai salah satu serial paling populer oleh platform streaming dan TV seperti Crunchyroll dan Fuji TV. Anime ini menceritakan petualangan Monkey D. Luffy dan kru bajak lautnya, Topi Jerami, dalam mencari harta karun Legendaris bernama “*One Piece*”. Anime ini menyisipkan pesan moral yang penting dalam setiap petualangannya. Tema-tema seperti persahabatan, keberanian, Keadilan, dan pengorbanan sering kali diangkat dalam cerita, memberikan inspirasi dan pelajaran berharga bagi penontonnya.

Salah satu karya terbaru dari serial anime dan manga terkenal “*One Piece*” adalah film “*One Piece: Red*”. Pada tahun 2022, film anime “*One Piece: Red*” dirilis dan mendapatkan Kesuksesan besar. Film ini menceritakan kisah Uta, seorang vokalis muda yang memiliki kemampuan misterius, dan mempunyai ikatan dengan Shanks, yaitu salah satu tokoh penting dalam serial *One Piece*. “*One Piece: Red*” tidak hanya menawarkan petualangan seru, menarik dan aksi mendebarkan. “*One Piece: Red*” berhasil menggabungkan elemen musik dengan aksi dan petualangan, serta menyampaikan pesan moral kekeluargaan yang kuat dan relevan.

Dalam “*One Piece: Red*,” pesan moral kekeluargaan disampaikan melalui berbagai elemen cerita seperti dialog antar karakter, simbol-simbol yang digunakan, serta adegan adegan penting. Film “*One Piece: Red*” ini tidak hanya menambah kedalaman cerita tetapi juga memberikan penonton kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai moral kekeluargaan yang disampaikan. Karena film sering mengandung pesan moral ini dapat menjadi alat yang berguna untuk mengajarkan pelajaran hidup kepada orang lain dan mengubah cara pandang mereka. Nilai moral lebih dikenal sebagai nilai sosial, kekeluargaan, budaya, atau nilai kehidupan lainnya (Cholifah Hana, 2024).

Beberapa penelitian telah membahas tentang pesan moral, seperti dalam Maulana (2023), yang berfokus pada representasi pesan moral yang disampaikan secara visual maupun tersirat oleh pembuat cerita dan sutradara dalam film *One Piece Stampede*. Inti dari penelitian ini menyoroti tanda-tanda dan mitos yang dibangun melalui beberapa

adean terpilih, yang dianalisis berdasarkan makna denotasi, konotasi, serta mitos. Kemudian, Mukhlas & Sanubarianto (2024), membahas tentang Nilai-nilai moral seperti keadilan sangat penting dalam Anime One Piece "Arc Wano", di mana berbagai antagonis dihadapi oleh para karakter yang berjuang untuk membela keadilan dan kebebasan bagi mereka yang tertindas. Karakter-karakter dalam One Piece tidak hanya berjuang untuk kebebasan, tetapi tema perjuangan melawan ketidakadilan juga sangat dominan dalam cerita.

Berbeda dengan penelitian yang telah ada, penelitian ini secara khusus menyoroti konsep moral kekeluargaan yang terkandung dalam film "One Piece: Red", dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai tersebut diperlihatkan melalui interaksi antarkarakter dan alur cerita. Penelitian ini menawarkan perspektif baru yang belum banyak dibahas dalam kajian sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi unik terhadap pemahaman moral dalam karya anime.

Pentingnya pesan moral dalam anime "One Piece", yaitu mencerminkan budaya dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat Jepang, yang seringkali menekankan pentingnya kerja sama, rasa hormat, dan ketekunan. Pesan-pesan dalam film ini juga memiliki relevansi universal, sehingga dapat diterima oleh penonton di berbagai belahan dunia. Hal ini menjadikan "One Piece" tidak hanya populer di Jepang tetapi juga di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan studi tentang semiotika dan film anime, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi penonton dalam memahami dan mengapresiasi nilai-nilai moral kekeluargaan yang dihadirkan dalam karya-karya anime. Dalam dunia yang semakin kompleks dan sering kali penuh dengan tantangan moral, anime seperti "One Piece" dapat menjadi sumber inspirasi yang berharga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika berdasarkan teori Roland Barthes. Semiotika adalah teori yang membahas tentang proses penandaan (Ramdani, 2016). Dalam studi media, semiotika dapat digunakan untuk menjelaskan sebab, alasan, dan tujuan media untuk menyampaikan pesan atau tindakan tertentu (Wibowo, 2018). Barthes (1991) menggambarkan, tanda (sign) adalah sebuah sistem yang terdiri dari (E) ekspresi atau penanda (signifier) yang berhubungan dengan

(R) makna atau petanda (signified) (C): ERC. Menurut Barthes (2007), semiotika adalah studi tentang bagaimana manusia memberikan makna pada berbagai hal. Dalam konteks ini, memberi makna tidak dapat disamakan dengan proses mengkomunikasikan. Oleh karena itu, "memaknai" dipahami sebagai sebuah objek.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan interpretasi dari tanda-tanda yang ada (Mulyana, 2018). Dalam penelitian ini, metode penelitian akan diperkuat dengan menganalisis *scene* atau adegan yang terdapat dalam film "One Piece: Red" karya Eiichiro Oda. Setiap *scene* dalam film ini akan diamati secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang merepresentasikan nilai-nilai moral kekeluargaan. Pendekatan ini mencakup analisis terhadap teks dialog, ekspresi karakter, pengambilan gambar, penggunaan warna, hingga elemen sinematik lainnya yang dapat mengungkapkan pesan moral.

Untuk menganalisis moral kekeluargaan dalam Film Anime "One Piece: Red" karya Eiichiro Oda, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, terdapat dua pengumpulan data yang relevan yaitu observasi dan dokumentasi. Menurut Uswatun (2020), observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap tertentu. Dan dokumentasi adalah salah satu sumber informasi yang dimanfaatkan untuk mendukung penelitian. Sumber ini dapat berupa tulisan, film, gambar, atau karya monumental lainnya yang menyajikan data penting dalam menunjang proses penelitian (Muh Fitrah, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada hasil dan pembahasan ini, akan dijelaskan tentang pesan moral kekeluargaan yang direpresentasikan dalam film animasi "One Piece: Red" dari temuan penelitian berupa beberapa *scene*. *Scene* merupakan tempat atau setting dimana kejadian suatu peristiwa berlangsung, dalam satu *scene* terdiri dari beberapa shot yang disusun sedemikian rupa, sesuai dengan jalannya suatu cerita dalam film (Baihaqi, 2022).

Ada beberapa *scene* yang ditemukan terkait pesan moral kekeluargaan dalam film animasi "One Piece: Red". Peneliti akan fokus memilih *scene* yang menurut peneliti

memiliki representasi pesan moral kekeluargaan yang baik secara visual maupun tersirat yang ingin disampaikan oleh pembuat cerita dan sutradara dari film animasi "One Piece: Red".

### Scene 1



Sumber: Film "One Piece: Red" <https://bit.ly/41lBccb>, 2024.

Gambar 1. Luffy bertemu kembali dengan Uta

Pada menit **(08.14 – 08.24)** memperlihatkan 2 orang yaitu Luffy dan Uta yang baru saja bertemu kembali setelah sekian lama tidak bertemu. Secara denotasi, ini menunjukkan bahwa mereka adalah dua orang yang saling mengenal sejak lama dan merasa senang bertemu kembali.

Terlihat hubungan emosional diantara sahabat masa kecil. Pada *scene* ini, Luffy menyapa Uta terlebih dahulu, dan Uta membalas sapaan Luffy dengan dialog "Mungkinkah kamu Luffy?" Karena Uta tidak percaya bahwa orang tersebut adalah Luffy. Kemudian Luffy membalas "Lama tak jumpa, Uta!" Setelah itu Uta menyapa "Luffy!" dan mereka berpelukan untuk melepaskan rasa rindu karena sudah lama tidak bertemu. *Scene* ini menyiratkan adanya hubungan yang lebih dalam dan istimewa di antara mereka, yang tidak hanya sekadar teman lama tetapi lebih seperti keluarga. Perasaan rindu dan keterikatan emosional mereka menunjukkan konotasi kekeluargaan, yang menggaris bawahi bahwa sahabat masa kecil bisa dianggap seperti keluarga.

Dari *scene* 1 yang telah dijabarkan, terlihat Luffy dan Uta yang tetap akrab meskipun sudah lama berpisah merepresentasikan mitos bahwa "sahabat masa kecil adalah keluarga" atau bahwa hubungan masa kecil selalu memiliki tempat istimewa yang harus dihargai, terlepas dari jarak dan waktu. Adegan tersebut merepresentasikan pesan moral kekeluargaan yaitu sejauh apapun kita dan selama apapun kita tidak bertemu dengan sahabat masa kecil, jangan pernah melupakan mereka, karena sahabat masa kecil kita biasanya sudah dianggap sebagai keluarga sendiri. Di dalam *scene* 1 ini terdapat

simbol-simbol dan narasi yang mengarah ke denotasi, konotasi, dan mitos, hal ini sesuai dengan teori Roland Barthes.

### Scene 2



Sumber: Film "One Piece: Red" <https://bit.ly/41lBccb>, 2024.

Gambar 2. Luffy dan Uta bermain dengan Shanks

Pada menit (23.47 – 24.03) memperlihatkan keseruan 2 anak kecil yaitu Luffy dan Uta yang sedang bermain dengan Shanks. Shanks merupakan ayah tiri dari Uta, Uta dirawat dan menjadi salah satu *crew* bajak laut Akagami Shanks. Di dalam adegan ini, dengan suasana gembira Shanks berkata, "Jangan nempel begitu Uta, Luffy!) seru Shanks sambil bercanda, kemudian Luffy bertanya kepada Uta "Hei, kenapa kamu memanggil ayahmu "Shanks"?", Uta menjawab "Dia ayahku, tapi dia juga kapten yang aku kagumi." Setelah itu mereka berdua lanjut asik tertawa dan bercanda. Makna denotasi terlihat pada adegan Luffy dan Uta yang bermain bersama Shanks. Secara denotasi, ini menggambarkan tiga orang yang saling berinteraksi dengan suasana gembira.

Pada *scene* tersebut terlihat hubungan emosional diantara anak dan ayah, walaupun Shanks merupakan ayah tiri dari Uta, Shanks sangat menyayangi Uta. Begitu pun sebaliknya, Uta sangat menyayangi ayah tirinya itu. Selain itu, Luffy dan Uta tampak menikmati kebersamaan mereka dengan Shanks, menegaskan kehangatan suasana dan cinta kasih di antara mereka. Konotasi muncul dalam hubungan kekeluargaan dan kasih sayang antara Shanks, Uta, dan Luffy.

Dari *scene* 2 yang telah dijabarkan, bahwa Mitos yang tersirat adalah nilai kekeluargaan yang tidak harus berdasarkan ikatan darah. Mitos ini menyiratkan bahwa keluarga dapat terbentuk dari ikatan emosional dan kasih sayang, tidak terbatas pada hubungan biologis. Adegan tersebut merepresentasikan pesan moral kekeluargaan yaitu tidak boleh membedakan antara satu sama lain dan harus bersikap adil kepada siapapun. Di dalam *scene* 2 terdapat tanda-tanda visual dan narasi yang mengarah ke denotasi, konotasi, dan mitos, hal ini sesuai dengan teori Roland Barthes.

### Scene 3



Sumber: Film “One Piece: Red” <https://bit.ly/41lBccb>, 2024.

Gambar 3. Luffy memberitahu Uta



Sumber: Film “One Piece: Red” <https://bit.ly/41lBccb>, 2024.

Gambar 4. Uta bertemu dengan Shanks

Pada menit **1:14:02 – 1:14:40** memperlihatkan suasana yang tegang dan mengharukan, dimana pada adegan itu Luffy berkata “Karena putrinya melakukan ini, mana mungkin Shanks diam saja!” Uta menjawab dengan larut wajah sedih “Mana mungkin dia datang”, tidak lama dari itu kemudia shanks datang dan Uta menatap Shanks dengan tidak percaya “Shanks?”, Shanks menatap Uta dengan senyuman di wajahnya. Makna denotasi dapat dilihat dari adegan Uta bertemu Shanks setelah lama berpisah. Secara denotasi, ini menggambarkan seorang anak (Uta) yang bertemu dengan ayahnya (Shanks) dalam suasana haru dan tegang, di mana Uta terlihat emosional dan hampir menangis, sedangkan Shanks menyambutnya dengan senyum.

Pada adegan tersebut terlihat hubungan emosional diantara ayah dan anaknya. Walaupun Uta melakukan kesalahan, Shanks tidak marah, justru dia sebagai ayah akan membantu Uta untuk menyelesaikan masalah tersebut. Makna konotasi terlihat pada hubungan emosional antara ayah dan anak yang penuh kasih sayang dan pengertian. Meskipun Uta melakukan kesalahan, Shanks tetap menunjukkan sikap yang tenang, penuh empati, dan tidak menghakimi. Sikap Shanks yang tersenyum lembut pada Uta menunjukkan kasih sayang seorang ayah yang siap mendukung dan membantu anaknya, apapun masalahnya.

Dari *scene* 3 yang telah dijabarkan, mitos yang terkandung dalam adegan ini adalah gambaran ideal seorang ayah yang bersedia mengampuni dan mendukung anaknya, walaupun anak tersebut berbuat kesalahan. *Scene* tersebut menyiratkan keyakinan bahwa keluarga, terutama orang tua, adalah tempat yang aman dan penuh kasih di mana seseorang bisa mendapatkan bantuan dan pengertian. Di dalam *scene* 3 terdapat tanda-tanda visual yang mengarah ke denotasi, konotasi, dan mitos, yang sesuai dengan teori Roland Barthes.

Dalam hasil dan pembahasan ini, ada tiga *scene* yang diteliti untuk menggali tema moral kekeluargaan dalam film anime "One Piece: Red" karya Eiichiro Oda. Setiap adegan yang dipilih mewakili momen penting yang menggambarkan nilai-nilai kekeluargaan, seperti solidaritas, dan komitmen untuk saling mendukung.

Peneliti meringkas hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, berikut merupakan ringkasan dan bagian penting dari hasil dan pembahasan diatas: *Scene pertama* yaitu, momen ketika Luffy bertemu kembali dengan Uta setelah lama berpisah, *scene* tersebut menunjukkan hubungan emosional yang mendalam, lebih dari sekadar teman lama yang sudah dianggap seperti keluarga. *Scene* ini menyiratkan moral kekeluargaan yaitu untuk menghargai sahabat masa kecil yang sering dianggap sebagai keluarga, meskipun terpisah oleh waktu dan jarak. *Scene kedua*, menunjukkan keseruan Luffy dan Uta bermain bersama Shanks, yang merupakan ayah tiri Uta. Terlihat hubungan emosional yang erat di antara mereka, di mana Shanks, Uta, dan Luffy saling menyayangi. Kebersamaan mereka mencerminkan kehangatan keluarga dan menyampaikan moral kekeluargaan yaitu untuk tidak membedakan serta bersikap adil kepada semua orang. *Scene ketiga*, memperlihatkan suasana haru dan tegang saat Uta bertemu Shanks setelah lama berpisah. Meski Uta emosional dan hampir menangis, Shanks menyambutnya dengan senyum lembut, menunjukkan kasih sayang dan pengertian seorang ayah. Shanks tidak marah atas kesalahan Uta, melainkan siap mendukung dan membantunya. *Scene* ini menyiratkan bahwa keluarga, terutama orang tua, adalah tempat yang aman, penuh kasih, dan pengertian.

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa "One Piece: Red" secara efektif menyampaikan pesan moral tentang

kekeluargaan. Film ini mengajarkan bahwa keluarga bukan hanya tentang hubungan darah, tetapi juga tentang perasaan saling menghargai, mendukung, dan mencintai satu sama lain. Melalui simbol-simbol dan narasi yang kuat, film ini mengingatkan penonton tentang pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam membentuk ikatan keluarga.

Dalam analisis denotasi, penelitian ini menggambarkan bagaimana karakter-karakter dalam "One Piece: Red" menunjukkan ikatan keluarga yang kuat. Hal ini terlihat dalam hubungan antara Uta dan Shanks, di mana meskipun mereka tidak memiliki hubungan darah, mereka tetap saling menyayangi dan menganggap satu sama lain sebagai keluarga.

Secara konotasi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pesan moral tentang kekeluargaan disampaikan melalui berbagai simbol dan narasi dalam film. Momen-momen emosional dalam film, seperti pengorbanan dan kebersamaan, memperkuat pesan bahwa keluarga bukan hanya tentang ikatan darah, tetapi juga tentang hubungan emosional dan solidaritas. Dan mitos menggambarkan bahwa karya budaya, seperti film, dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan mengajarkan pandangan tertentu tentang konsep keluarga yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. D., Siahainenia, R. R., & Herwandito, S. (2022). Film dan Pesan Moral Kekeluargaan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), 105-118.
- Barthes, Roland. (1991). *Mythologies*. New York: The Noonday Press.
- Barthes, Roland. (2007). *Petualangan Semiotika*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baihaqi, F. (2022). *Mengulas Sinematografi dan Teknik Pengambilan Gambar Yang Tepat*. Kelas.Work Blog.
- Budianto, A. (2015). "Manajemen Pemasaran", (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Chen, Z. (2024). *From Screen to Reality*. Woke Waves.
- Cholifah, H., Purbani, W., & Liliani, E. (2024). Pesan Moral dalam Film Love is Not Enough: Analisis Semiotika Roland Barthes. *JURNAL AUDIENS VOL. 5, NO. 3*.
- Fahmi, Amirul. (2020). *Skripsi, Analisis Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Seri Movie (Stempede)*. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945.
- Film Anime "One Piece: Red". (Sutradara: Gorō Taniguchi, Produser: Eiichiro Oda, Rilis: 2022).
- Lukitoaji, Beny Dwi. (2019). *Bahan Ajar Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.
- Maulana, P. (2023). *REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM ANIMASI ONE PIECE MOVIE "STAMPEDE"* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG).
- Muh Fitrah, dkk. (2017). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak. Hal 74.

- Mukhlis, M., & Sanubarianto, S. T. (2024). NILAI HEROISME DALAM ANIME ONE PIECE "ARC WANO" DARI LAYAR KE REALITAS BUDAYA. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 12(2), 263-272.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nofrian, A., & Maisarah, I. (2024). Analysis of the Moral Values of the One Piece Anime Movie "Z" And Movie "Stampede". *Journal of English for Specific Purposes in Indonesia*, 3(1), 24-34.
- Nugraha, P. A. (2017). Anime sebagai budaya populer (Studi pada komunitas anime di Yogyakarta). *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(3).
- Oda, Eiichiro (1997-present). *One Piece [Manga Series]*. Shueish.
- Oda, Eiichiro (1999-present). *One Piece [Anime Series]*. Toei Animation.
- Ond, Daniel (2022). The Phenomenon of 'One Piece': Exploring the Cultural Impact of Eiichiro Oda's Work. *International Journal of Media and Cultural Studies*, 29(2), 124-136.
- Ramdani, A. H. (2016). *Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Tika, Echa. (2018). *Makna Nilai Kekeluargaan dalam Uraianya*.
- Uswatun Khasanah. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Wibowo, I. (2018). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.